

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 1. Sekilas Pandang Sejarah MTs Al Fattah Singkut

Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Singkut didirikan pada tahun 1987, yang merupakan bagian dari prasarana pendidikan yang tidak terpisahkan dari Yayasan Pendidikan KH. Sayuthi Latif yang bertempat di Desa Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini, menurut ungkapan Kepala Sekolah MTs Al Fattah yaitu Ibu Luluk UI Muhajaroh bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin banyak dan keberadaan lembaga sekolah formal di sekitar wilayah Singkut dirasa masih kurang, tempatnya saling berjauhan sehingga cukup menyulitkan para peserta didik di sekitarnya yang ingin belajar. Keadaan tersebut membuat pihak Yayasan terdorong untuk membangun sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Fattah, selain itu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Fattah ini bertujuan untuk mengembangkan segala ilmu pendidikan dengan berciri khas dan bercorak islami, serta terbingkai dengan *Ahlus Sunah Wal jama'ah*.<sup>1</sup>

Perlu diketahui juga bahwa yang mendirikan Yayasan Yayasan Pendidikan KH. Sayuthi Latif ini adalah seorang alim ulama ternama yaitu K.H. Sayuthi Latif (*Almarhum*) pada tahun 1985. Pada awalnya Yayasan ini didirikan hanya berupa sarana dan prasarana non formal yaitu pondok pesantren untuk pengajian anak-anak disekitar Desa Payolebar, kemudian dengan berjalannya waktu Pendiri Yayasan merasa perlu mendirikan sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Fattah. Respon Masyarakat sangat mendukung sejak dibukanya pendaftaran peserta didik baru, sehingga tahun demi tahun selalu bertambah peserta didiknya.<sup>2</sup>

Bahkan peserta didiknya berasal dari berbagai daerah di luar Singkut, karena mereka yang berasal dari daerah luar singkut tujuan utamanya tidak hanya menempuh pendidikan formal di MTs Al Fattah Singkut. Akan tetapi, ingin juga mengenyam pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al

---

<sup>1</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> "Profil MTs Al Fattah Singkut", observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

Fattah. Oleh karena itu, peserta didik atau santri Madrasah Tsanawiyah tersebut menurut Ibu Luluk Ul Muhajarah, disediakan asrama untuk sarana dan prasarana tempat tinggal sekaligus mendalami ilmu agama dan kajian-kajian kitab kuning. Selain itu, peserta didik atau santri yang mukim juga mendapatkan tambahan ilmu dan kegiatan pengembangan sesuai minat dan bakatnya di bidang keagamaan atau umum seperti Hafalan Al-Qur'an, pengembangan seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, latihan berpidato, pencak silat, kesenian alat musik hadroh, sanggar kerajinan tangan dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Adapun MTs Al Fattah dalam masa kepemimpinan Ibu Luluk Ul Muhajarah saat ini, statusnya semakin diakui oleh masyarakat luas dan pihak Pemerintah dengan diraihnya status akreditasi yang bernilai B. Selain itu, Kepala Madrasah terus berusaha membenahi prasarana dan memenuhi sarana yang diperlukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, supaya kualitas pendidikan dan pembelajaran di MTs Al Fattah terus meningkat. Adapun, Kepala Madrasah dalam melakukan usaha-usaha tersebut, yaitu membuat program kerja sebagai Kepala Madrasah yang diantaranya yaitu:<sup>4</sup>

- a. Menggerakkan disiplin sekolah kepada guru, peserta didik, dan karyawan sekolah dalam bentuk apel pagi dan siang sebelum pulang, upacara bendera setiap khusus hari senin dan juga upacara pada hari nasional tertentu.
- b. Menjalin kerjasama yang lebih baik lagi antara guru, peserta didik, karyawan sekolah dan juga orang tua/wali murid, dalam bentuk salah satunya mengadakan perkumpulan bersama seluruh orang tua/wali peserta didik/santri, pihak madrasah dan Yayasan.
- c. Melibatkan Guru BK dalam proses pendidikan, pembimbingan, dan pembinaan peserta didik di madrasah, dan juga melibatkan setiap orang tua/wali peserta didik ketika di luar madrasah atau pondok pesantren.
- d. Pengadaan fasilitas tertentu yang dibutuhkan.

Dari penjelasan sejarah MTs Al Fattah Singkut tersebut, terdapat pengetahuan dan pengalaman yang bisa diambil oleh peneliti untuk sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi para pengelola

---

<sup>3</sup> Luluk Ul Muhajarah (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Profil MTs Al Fattah Singkut", observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

Lembaga Pendidikan tersebut, sehingga dapat menambah kedewasaan para pengelola tersebut dalam memajukan dan meningkatkan kualitas MTs Al Fattah Singkut masa demi masa dengan lebih baik.

**2. Profil dan Letak Geografis MTs Al Fattah Singkut**

a. Profil MTs Al Fattah Singkut<sup>5</sup>

- 1) Nama Madrasah : MTs Al Fattah
- 2) NPSN : 10508408
- 3) No. SK. Pendirian : D/W.e/MTs/0154/1993
- 4) No. SK. Operasional : W.o/6/PP.03.2/13/1993
- 5) Akreditasi Madrasah : B
- 6) No. SK. Akreditasi : 1150/BAN-SM/SK/2021
- 7) Alamat Madrasah : Jl. K.H. Sayuthi Latief,  
Desa Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, Jambi
- 8) Nama Kepala Madrasah : Luluk Ul Muhajarah, S.Pd.I (2017-Sekarang)
- 9) No. Telp/Hp : 08117481922
- 10) Nama Yayasan : Pondok Pesantren Al Fattah
- 11) Alamat Yayasan : Jl. K.H. Sayuthi Latief,  
Desa Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, Jambi.

**Tabel 4.1.**

**Daftar Nama Kepala Madrasah dan Periode Jabatan<sup>6</sup>**

No	Nama	Periode
1	Drs. Baijuri	1987-1990
2	Zulkarnain Hm	1990-1993
3	Hasan Munawar B.	1993-1995
4	Kamarin	1995-1996
5	Yazid Syafi'i, S. Ag	1996-2007
6	Hendra, S. Ag	2007-2015
7	Suwondo, S. Pd. I	2015-2017
8	Luluk Ul Muhajarah, S. Pd	2017-Sekarang

b. Letak Geografis<sup>7</sup>

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Singkut berada di koordinat garis lintang: -2.394239 dan

<sup>5</sup> Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

<sup>6</sup> “Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

<sup>7</sup> “Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

garis bujur: 102.746115. Secara tepatnya terletak di Jl. K.H. Sayuthi Latif, Desa Payolebar Kecamatan Singkut kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Lokasinya sangat strategis karena terletak di tengah-tengah Desa, kondisi tanahnya datar dengan luas 12000 M<sup>2</sup> dan dilokasi tersebut terdapat masjid jami' sehingga memungkinkan masyarakat sekitar untuk berkunjung setiap saat kelokasi tersebut. Adapun jalan akses menuju MTs Al Fattah telah diaspal semua sehingga mempermudah para guru, peserta didik, dan masyarakat yang ingin pergi ke lokasi madrasah tersebut.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Fattah Singkut

#### a. Visi,

Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Singkut sebagai Lembaga Pendidikan yang bercorak islami tidak terlepas dari visi yang cenderung mengarah tercapainya kualitas pendidikan yang mumpuni dengan berlandaskan agama islam yang kuat. Adapun visi dari MTs Al Fattah adalah sebagai berikut:

*“Terciptanya insan kamil (beriman, berilmu, beramal, berakhlakul karimah, berwawasan teknologi dan berjiwa pesantren serta unggul, dalam bingkai ahlussunah wal jama’ah.”*

#### b. Misi,

Demi mencapai visi tersebut, maka MTs Al Fattah memiliki misi-misi tertentu. Adapun misi-misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya yang relevan dengan perkembangan nilai-nilai keislaman.
- 2) Menyelenggarakan dan melaksanakan sistem pendidikan pondok pesantren dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
- 4) Mendidik peserta didik untuk memiliki kemantapan aqidah dan keunggulan moral.
- 5) Mendidik peserta didik agar mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan praktis bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 6) Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, skil dan sikap dalam bermasyarakat.

c. Tujuan,

Dengan landasan visi dan misi tersebut, MTs Al Fattah Singkut memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik sebagai individu yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak, berpikir, dan berakhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan suasana madrasah yang sehat dan kondusif bagi proses pembelajaran.
- 4) Menyediakan sarana dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 5) Membangun tenaga kependidikan yang profesional agar terwujud suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 6) Mendorong tumbuhnya motivasi berprestasi yang tinggi dikalangan peserta didik.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas akademik dan non akademik serta berjiwa pesantren.<sup>8</sup>

**4. Keadaan Tenaga Pendidik, Pegawai Madrasah, dan Peserta didik MTs Al Fattah Singkut**

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai Madrasah

Terselenggaranya proses pendidikan dan proses pembelajaran di MTs Al Fattah Singkut tidak terlepas dari peran para tenaga pendidik (guru) dan pegawai sekolah, yang semuanya penting dan sangat di butuhkan demi memaksimalkan proses Pendidikan dan proses belajar-mengajar agar menghasilkan kualitas pendidikan peserta didik di MTs Al Fattah Singkut secara optimal.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan karyawan sekolah di MTs Al Fattah Singkut secara jumlah dan latar belakang pendidikannya adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Tenaga Pendidik (Guru)
 

Lulusan pendidikan S2	: 1 Orang
Lulusan pendidikan S1	: 21 Orang

---

<sup>8</sup>Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis,17 September, 2022.

<sup>9</sup> Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis,17 September, 2022.

- Lulusan pendidikan MA/Sederajat : 6 Orang
- 2) Pegawai Madrasah
  - Lulusan pendidikan S2 : 1 Orang
  - Lulusan pendidikan MA/Sederajat : 1 Orang
- b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang mengenyam pendidikan di MTs Al Fattah berasal dari daerah Singkut sendiri dan berbagai daerah Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Sarolangun. Bagi peserta didik yang dari daerah sekitar singkut mayoritas tidak mukim di Pondok Pesantren, tetapi bagi peserta didik yang berasal dari daerah selain singkut, semuanya bermukim di Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Adapun jumlah peserta didik di MTs Al Fattah Singkut dengan rincian jenjang kelas dan jenis kelaminnya dijelaskan sebagaimana dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.2.**  
**Rincian Jumlah Peserta Didik MTs Al Fattah Singkut<sup>11</sup>**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	60	43	103
VIII	40	43	83
IX	53	59	112

**5. Struktur Organisasi MTs Al Fattah Singkut**

Sebuah struktur organisasi harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya yang melibatkan orang banyak. Hal ini bertujuan supaya birokrasi di Lembaga dapat berjalan dengan lancar. Di MTs Al Fattah Singkut memiliki struktur organisasi yang baik, sehingga sangat membantu terlaksananya program-program kegiatan yang ada di MTs Al Fattah Singkut karena semuanya terorganisir.

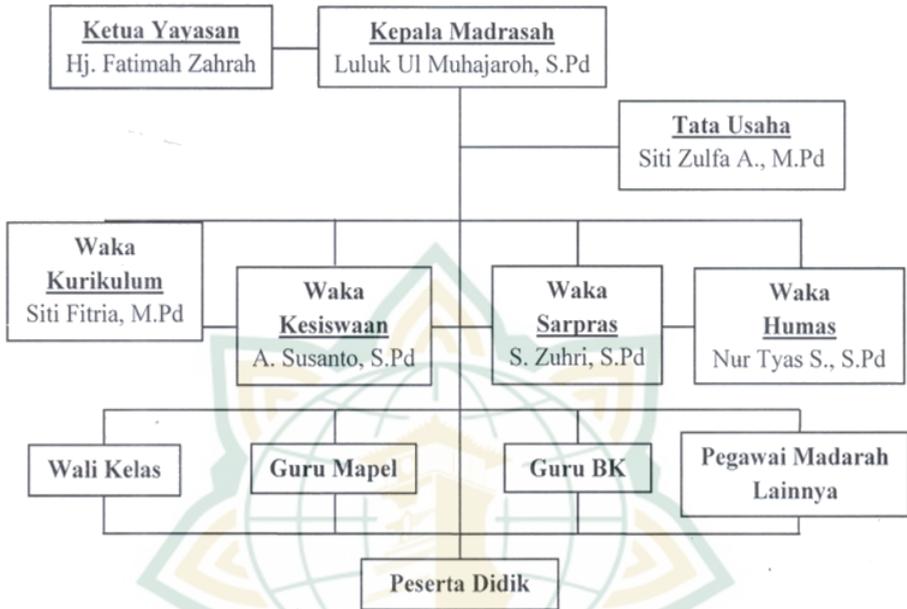
Struktur organisasi tersebut terdiri dari mulai atasan sampai bawahan, yang digambarkan seperti tabel berikut ini.

---

<sup>10</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

**Tabel 4.3.**  
**Struktur Organisasi MTs Al Fattah Singkut<sup>12</sup>**



**6. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Al Fattah Singkut**

Secara umum kondisi sarana dan prasarana MTs Al Fattah Singkut dijelaskan sebagaimana dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.4.**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Al Fattah Singkut<sup>13</sup>**

Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi		
		Rusak	Cukup Baik	Baik
Ruangan Kantor	1	-	-	1
Ruangan Kelas	13	-	-	13
Ruangan Tata Usaha	1	-	-	1
Ruangan BK	1	-	1	-
Ruangan UKS	1	-	1	-
Ruangan Osis	1	1	-	-
Ruangan Ibadah/Masjid	1	-	-	1
Lab. Komputer	1	-	1	-
Koprasi/Kantin	1	-	-	1
Gudang	1	1	-	-

<sup>12</sup> “Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

<sup>13</sup> “Profil MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

WC	11	2	-	9
Lap. Tenis Meja	1	-	-	1
Lap. Voli	1	-	1	-
Lap. Futsal	1	-	1	-

Adapun keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan program BK MTs Al Fattah Singkut adalah sebagaimana yang telah disebutkan dalam tabel diatas, yaitu sebuah prasarana penunjang kegiatan program BK berupa satu Ruang BK (Bimbingan dan Konseling) dengan kondisi yang cukup baik karena didalamnya hanya terdiri ruang kerja sekaligus tempat dokumentasi-dokumentasi dan ruang tamu sekaligus juga ruang konseling individu. Sedangkan untuk ruang bimbingan ataupun konseling kelompok masih memanfaatkan ruang kelas yang ada. Selain itu sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan program BK MTs Al Fattah Singkut yaitu:<sup>14</sup>

- a. Alat pengumpul data berupa Angket Masalah Konseli,
- b. Alat penyimpan data berupa *cummulative record* peserta didik,
- c. Alat penunjang teknis bimbingan dan konseling berupa data informasi peserta didik, paket materi bimbingan, dan alat bantu bimbingan (*Power Point* dan Poster), dan
- d. Perlengkapan administrasi berupa alat tulis, format rencana kegiatan dan blanko laporan kegiatan.

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut

Suatu program layanan BK kegiatan dapat berjalan dengan maksimal atau sebaliknya, tidaklah terlepas dari proses awalannya yaitu perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu juga peran Guru BK sebagai pembuat rencana program dan pelaksana kegiatan layanan BK di MTs Al Fattah Singkut ini, terutama dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik kelas VII dalam berkomunikasi interpersonal secara baik dan efektif. Menurut Bapak Wagino bahwasanya hal tersebut ada kaitannya erat dengan perencanaan Guru BK dalam menentukan dan menyusun program kegiatan layanan BK berdasarkan permasalahan tersebut dan hasil asesmen

---

<sup>14</sup> “Panduan Program Layanan BK MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 18 September, 2022.

kebutuhan peserta didik yang lainnya. Serta berdasarkan pendapat dan saran seluruh elemen madrasah, seperti Kepala Madrasah, para guru, dan pegawai madrasah lainnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, menurut bapak Wagino pada dasarnya dalam merencanakan program-program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut mengacu pada visi dan misi bimbingan dan konseling MTs Al Fattah Singkut.<sup>16</sup> Adapun visi dan misi tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Visi Bimbingan dan Konseling MTs Al Fattah Singkut  
*“Terwujudnya layanan BK yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi perkembangan konseli (peserta didik) menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah”.*
- b. Misi Bimbingan dan Konseling MTs Al Fattah Singkut
  - 1) Menyelenggarakan layanan BK secara utuh untuk memandirikan konseli (peserta didik) berdasarkan pendekatan yang humanis dan menngandung nilai-nilai keislaman,
  - 2) Membangun kolaborasi dengan para guru, orang tua, para ahli dan pihak lain yang terkait, dalam rangka menyelenggarakan layanan BK secara optimal,
  - 3) Meningkatkan profesionalisme Guru BK melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut mengembangkannya menjadi sebuah perencanaan yang disusun dalam bentuk rencana program kegiatan layanan BK di MTs Al Fattah Singkut. perencanaan tersebut meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Penentuan Karakter dari Peserta Didik

Penentuan karakter dari peserta didik ini adalah hal yang sangat penting karena layanan BK diselenggarakan untuk membantu perkembangan dan permasalahan peserta

---

<sup>15</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> “Panduan Program Layanan BK MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 18 September, 2022.

<sup>18</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

didik. Jadi layanan tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut ditentukan berdasarkan asumsi teoritik dan hasil *Need Assessment* (analisis kebutuhan) atau Daftar Cek Masalah (DCM) yang telah disusun oleh Guru BK dan telah diisi peserta didik.

b. Penyusunan Program

Setelah mendapatkan hasil identifikasi karakteristik peserta didik, selanjutnya dilakukanlah penyusunan program dalam bentuk deskripsi dan rumusan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

c. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan ini maksudnya penentuan, penyusunan dan penetapan program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik secara lengkap dan menyeluruh. Hal ini juga disebut sebagai pengembangan tema/topik layanan BK secara rinci yang nantinya dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

d. Penyusunan Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Penyusunan rencana kegiatan ini maksudnya yaitu menguraikan tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan supaya tercapai tujuan dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik dan standar kompetensi kemandirian peserta didik. Adapun penyusunan rencana kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut tersebut, menurut bapak Wagino terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- 1) Bidang layanan, hal ini berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di MTs Al Fattah Singkut.
- 2) Tujuan layanan, yaitu berisi tentang suatu hal yang hendak dicapai melalui layanan yang akan diberikan berdasarkan hasil asesmen dan tugas perkembangan standar kompetensi kemandirian peserta didik MTs Al Fattah Singkut.
- 3) Komponen layanan, layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut mengacu pada empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.
- 4) Strategi layanan, hal ini merupakan bentuk langkah-langkah yang akan digunakan saat memberikan

layanan dan disesuaikan dengan komponen layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut. Contohnya, untuk komponen layanan dasar strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan klasikal atau kelompok.

- 5) Kelas, berisi keterangan kelas yang akan mendapatkan layanan BK.
- 6) Materi layanan, yaitu berisi keterangan tentang topik/tema materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan dari kebutuhan atau pemecahan permasalahan peserta didik.
- 7) Metode, yaitu berisi keterangan tentang teknik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan oleh Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dengan disesuaikan pada bidang layanan dan strategi layanan.
- 8) Media atau alat, yaitu berisi keterangan alat dan media yang akan digunakan selama proses layanan BK di MTs Al Fattah Singkut, misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya yang disesuaikan dengan metodenya.
- 9) Evaluasi, yaitu berisi keterangan tentang jenis evaluasi dan alat yang akan digunakan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut untuk memastikan ketercapaian tujuan dari setiap layanan, baik itu dari segi proses maupun hasilnya.
- 10) Ekuivalensi, berisi keterangan tentang penyetaraan dan penyesuaian kegiatan layanan BK yang hendak dilakukan di MTs Al Fattah Singkut dengan sesuai jumlah jam yang telah ditentukan dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selain itu, untuk penyusunan rencana kegiatan (*action plan*) program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut sebagai bentuk peran Guru BK dalam membantu peserta didik kelas VII agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya, menurut bapak Wagino berpedoman pada empat komponen program bimbingan dan konseling,

yaitu:<sup>19</sup>

1) Layanan Dasar

Guru BK memberikan pelayanan dasar kepada peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut dengan pemberiaan layanan sebagai berikut:

(a) Layanan Orientasi, layanan ini akan diberikan oleh Guru BK kepada peserta didik Kelas VII sebagai peserta didik baru supaya mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. karena peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah ini tidak hanya berasal dari daerah Singkut. Namun, berasal dari berbagai daerah lainnya yang memiliki latar belakang dan kebiasaan yang beragam dan tidak sama. Sehingga hal tersebut mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan bergaul.

(b) Layanan Bimbingan Klasikal atau Kelompok, layanan ini akan diberikan oleh Guru BK kepada seluruh peserta didik kelas VII di suatu ruangan dan dilakukan secara berkelompok, hal ini bertujuan supaya peserta didik terlatih dalam berdiskusi dan percaya diri sehingga secara langsung menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik. Karena peserta didik kelas VII ini dilihat dari cara mereka berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan sesama teman sebayanya dan seluruh elemen madrasah lainnya rata-rata lebih saling tidak peduli, tidak saling terbuka, dan mereka juga masih berkelompok-kelompok dalam bergaul.

2) Layanan Responsif

Layanan ini diberikan oleh Guru BK untuk peserta didik kelas VII yang menghadapi kebutuhan dan permasalahan yang segera memerlukan pertolongan, sebab jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan permasalahan yang lebih besar lagi dalam proses perkembangannya.

Guru BK melakukan bimbingan, baik secara

---

<sup>19</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

individual maupun kelompok kepada peserta didik kelas VII yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal yang mana permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti agar tidak menghambat peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Selain itu Guru BK juga menjalin hubungan baik serta berkolaborasi kepada pihak madrasah dan orang tua dalam pemecahan permasalahan terhadap peserta didik.

### 3) Layanan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual ini diberikan oleh Guru BK kepada seluruh peserta didik kelas VII dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi. Hal ini biasanya di MTs Al Fattah Singkut melakukannya ketika diawal masuk madrasah bagi peserta didik baru atau kelas VII diberi sebuah lembaran asesmen perencanaan individual.

### 4) Layanan Dukungan Sistem

Layanan ini direncanakan oleh Guru BK untuk mendukung kelancaran dari proses kegiatan layanan BK, termasuk membantu kelancaran dari peran Guru BK itu sendiri. Seperti salah satunya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik, terdapat beberapa aspek dalam layanan dukungan sistem di MTs Al Fattah Singkut, diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

- (a) Guru BK di MTs Al Fattah Singkut menjalin kerjasama kepada pihak lain seperti Kepala Madrasah, para guru, orang tua, masyarakat sekitar dan para ahli atau pihak lain yang berkaitan, dalam memberikan layanan BK, khususnya membantu menumbuhkan kemampuan peserta didik kelas VII dalam berkomunikasi interpersonal secara efektif.
- (b) Guru BK berusaha melaksanakan kegiatan manajemen dengan baik dan terukur supaya mutu program layanan BK di Mts Al Fattah Singkut berkualitas.

---

<sup>20</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

- (c) Guru BK melakukan pengembangan dengan mengikuti kegiatan di luar madrasah seperti seminar atau webinar seputar profesi atau keilmuan BK dan bertukar pengalaman atau gagasan dengan sesama Guru BK sekolah lain supaya pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di Mts Al Fattah Singkut mampu berjalan dengan optimal.
- e. Perencanaan Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

1) Evaluasi

Evaluasi ini sangat penting karena sebagai tolak ukur sejauh mana program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut terlaksana dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Di MTs Al Fattah Singkut merencanakan untuk dahulu melakukan evaluasi proses dan hasil dari program layanan BK yang sedang atau telah dilaksanakan

Evaluasi proses ini menurut bapak Wagino berfokus pada penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut berlangsung dan keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut. Sedangkan evaluasi hasil berfokus pada keefektifan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut setelah dilaksanakan dan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini biasanya dapat diketahui melalui hasil perkembangan pemahaman diri, sikap, perilaku dan perasaan positif peserta didik yang diperoleh dari materi/topik yang berkaitan dan permasalahan yang dibahas.

2) Pelaporan

Pelaporan ini langkah lanjutan dari evaluasi. Di MTs Al Fattah Singkut pelaporan tersebut berisi deskripsi mengenai keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan dari kegiatan layanan BK yang telah dilaksanakan. Dengan pelaporan menurut bapak Wagino diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala MTs Al Fattah Singkut khususnya sebagai pimpinan dan penanggung jawab utama segala aktivitas yang dilaksanakan dan umumnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program

kegiatan layanan BK

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan yang dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut meliputi tahapan persiapan, pengumpulan dan panyajian data, penulisan laporan, dan sistematika pelaporan.

3) Tindak Lanjut

Menurut bapak wagino tindak lanjut ini biasanya dilakukan dengan melalui presentasi dan penentuan poin-poin perbaikan atau peningkatan dengan rapat bersama seluruh pihak terkait. Hasil dari penentuan poin-poin penentuan atau peningkatan dalam rapat tersebut, disusun ulang oleh Guru BK dalam bentuk desain program baru. Kemudian Guru BK melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

**2. Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut**

Peran Guru BK secara umum sebagai pelaksana program-program layanan BK yang diterapkan di MTs Al Fattah Singkut. Adapun hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapatkan data dan keterangan tentang peran guru BK di MTs Al Fattah Singkut sebagaimana menurut ibu Luluk UI Muhajaroh yaitu seperti berikut ini:<sup>21</sup>

- a. Peran Guru BK melaksanakan program kegiatan layanan BK di MTs Al Fattah Singkut secara utuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku meskipun belum maksimal.
- b. Peran Guru BK merencanakan program-program layanan BK di MTs Al Fattah sesuai kebutuhan peserta didik guna membantu mereka dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan dasar sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD).
- c. Peran Guru BK di MTs Al Fattah sangat membantu tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

---

<sup>21</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

- d. Peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut membantu peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan seluruh pihak madrasah.

Dari hasil temuan tersebut, dapat diketahui bahwa peran Guru BK di MTs Al Fattah secara umum cukup efektif. Sedangkan menurut ibu Imas Syamsiah bahwa peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut sangat membantu para wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menemukan potensi, minat dan bakat peserta didik. Karena peran yang dilaksanakannya dalam merencanakan dan menerapkan program layanan BK berdasarkan asesmen, kompetensi dasar dan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD). Ia juga berkolaborasi dengan seluruh elemen madrasah. Sehingga hal tersebut membuat perencanaan perannya di MTs Al Fattah dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII mampu berjalan dengan cukup efektif.<sup>22</sup> Adapun menurut bapak Wagino mengenai perannya dalam membantu peserta didik kelas VII dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal, tidak terlepas dari tanggung jawab beliau dan juga seluruh elemen yang ada di madrasah maupun elemen pendukung yang berkaitan. Namun, peran Guru BK menjadi peranan utama dalam membantu menemukan solusi sebuah permasalahan peserta didik di madrasah, oleh karna itu peran Guru BK dalam menerapkan program layanan BK berpengaruh besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Pemberian layanan BK yang diberikan oleh Guru BK dalam menangani permasalahan komunikasi interpersonal anak kelas VII di MTs Al Fattah singkut dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan munculnya kesadaran peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam membantu peserta didik kelas VII dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk menjadi lebih baik dan efektif. Adapun menurut bapak Wagino bahwa peran yang dilakukannya selaku Guru BK di MTs Al Fattah dalam membantu masalah tersebut, biasanya dengan memberikan dua jenis layanan BK yang di sesuaikan

---

<sup>22</sup> Imas Syamsiah (Guru Wali Kelas VII C MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 19 September 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

dengan kebutuhan peserta didik, kedua layanan tersebut yaitu:<sup>24</sup>

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok ini menurut bapak Wagino dilaksanakan oleh Guru BK di MTs Al Fattah Singkut bentuk pembinaan terhadap peserta didik dan dilaksanakan pada jam pelayanan bimbingan dan konseling yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Pada pelaksanaan layanan konseling secara kelompok ini, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut membentuk seluruh peserta didik kelas VII menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan supaya antara Guru BK (Konselor) dan sesama peserta didik (Klien) dapat terhubung dalam suasana hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Pada pelaksanaan ini Guru BK benar-benar mengarahkan peserta didik untuk menanggapi tema yang dibahas, dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi interpersonal. Pada akhir bimbingan Guru BK memberikan upaya-upaya yang dapat memecahkan masalah peserta didik dan saling memberikan evaluasi dan tindak lanjut terhadap rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.<sup>25</sup>

b. Layanan Konseling Individu (Perorangan)

Menurut bapak Wagino bahwa layanan konseling perorangan sangat dibutuhkan oleh peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut yang mengalami kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, karena peserta didik kelas VII adalah tergolong peserta didik baru yang mempunyai latar belakang kebiasaan, adat istiadat dan lingkungan yang berbeda-beda. Mereka juga masih saling sungkan, malu, dan takut untuk memulai berkomunikasi terhadap teman sesama peserta didik, para guru dan personil madrasah lainnya. Maka peran Guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang baru.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dapat diketahui dengan adanya

---

<sup>24</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

layanan konseling perorangan ini sebagai bentuk upaya peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam membantu memberikan solusi peserta didik kelas VII yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dengan alasan dan sebab yang beragam.

Adapun diantara peserta didik yaitu Riski Juliansyah yang mengungkapkan alasannya belum mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik karena belum terbiasa, takut dan malu untuk memulai perkenalan atau berkomunikasi terlebih dahulu.<sup>27</sup> Akibatnya peserta didik tersebut tidak fokus dalam berkomunikasi terhadap teman sesama peserta didik, para guru dan personil madrasah lainnya yang ada di madrasah. Selain itu ada salah satu peserta didik lainnya yaitu Yasin M.H. yang menunjukkan bahwa ia memiliki sifat introvert sehingga enggan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya jika tidak sangat perlu atau diberi pertanyaan terlebih dahulu.<sup>28</sup> Namun, bagi peserta didik yang menyadari bahwa memecahkan suatu masalah itu perlu, maka peserta didik tersebut dengan suka rela mendatangi Guru BK untuk meminta bantuan dalam rangka memecahkan masalahnya sebagaimana hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik juga yaitu Arina Kasturi.<sup>29</sup>

Sehingga adanya peran Guru BK dalam memberi pelayanan konseling perorangan sangat membantu permasalahan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII yang rendah, sehingga mereka mampu beradaptasi di lingkungan madrasah dengan baik dan proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif. Selain itu, dengan adanya rasa kepedulian tinggi Guru BK di MTs Al Fattah terhadap peserta didik kelas VII, mereka merasa dekat, nyaman dan berani untuk menceritakan permasalahan yang dimiliki dan sedang dialami.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Riski Juliansyah (Peserta Didik Kelas VII B), wawancara oleh penulis 20 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>28</sup> Yasin M. H. (Peserta Didik Kelas VII A), wawancara oleh penulis 19 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>29</sup> Arina Kasturi, (Peserta Didik Kelas VII C), wawancara oleh penulis 19 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>30</sup> Imas Syamsiah (Guru Wali Kelas VII C MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 19 September 2021, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan temuan data di lapangan mengenai peran Guru BK di MTs Al Fattah dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII, penulis mendapat gambaran bahwa Guru BK di MTs Al Fattah benar-benar berperan penting dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik, terutama permasalahan kemampuan komunikasi interpersonal yang masih di kategorikan lemah, hal ini terlihat dari peserta didik yang memiliki sifat introvert dan masih kurang responsif dalam menanggapi secara positif atau baik dalam berkomunikasi kepada lawan bicaranya.

Selain peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut melaksanakan dua program layanan bimbingan dan konseling tersebut diatas, sebenarnya Guru BK di MTs Al Fattah Singkut juga memiliki beberapa peran lainnya, diantaranya yaitu:<sup>31</sup>

- a. Guru BK sebagai Koordinator Layanan Bimbingan dan Konseling

Hal ini ditunjukkan Guru BK di MTs Al Fattah dengan mengkoordinir dan bertanggung jawab atas segala kegiatan program layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Al Fattah Singkut. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut setiap setelah pelaksanaan kegiatan program layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut.

Selain itu menurut bapak Wagino bahwa perannya selaku Guru BK sebagai koordinator yaitu mengkoordinir seluruh program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut dan membantu para peserta didik supaya mampu menemukan solusi setiap masalah yang dialami dengan efektif. Seperti halnya masalah kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII, yang dilakukannya untuk membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik tersebut, yaitu dengan mengajak mereka berani berkomunikasi dan mampu berkomunikasi dengan baik melalui layanan bimbingan klasikal atau kelompok dengan tema seputar pentingnya kehidupan bersosial.

Hal ini tujuannya supaya terbangun dinamika dan kebersamaan dari dalam diri mereka. Namun, jika peserta

---

<sup>31</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

didik tersebut belum menunjukkan perkembangan setelah diberi layanan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal, maka dilakukanlah konseling perorangan (individu) terhadap peserta didik tersebut.

b. Guru BK sebagai Pendidik

Guru BK disebut juga sebagai pendidik, karena itu Guru BK di MTs Al Fattah juga mempunyai peran, tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Menurut bapak Wagino peranya sebagai pendidik memiliki tugas yang berbeda dari pendidik (guru) lainnya, karena Guru BK mendidik para peserta didik memiliki acuan standard kompetensi dan kode etik yang berlaku tersendiri. Ia harus mampu menerapkan teori dan praktik pendidikan di MTs Al Fattah Singkut dalam konteks bimbingan dan konseling.<sup>32</sup>

Seperti halnya dalam membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut. Sebagai pendidik menurut bapak Wagino bahwa ia tidak hanya sebatas mendidik secara teori materi dikelas tetapi juga secara praktik dengan memberikan contoh perilaku langsung cara berkomunikasi interpersonal yang baik kepada teman sebaya ataupun orang yang lebih tua.<sup>33</sup>

c. Guru BK sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing menurut bapak Wagino tentunya Guru BK mampu membimbing atau mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik. Seperti halnya dalam membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut, ia merupakan sosok yang membimbing dan mengarahkan peserta didik yang belum ataupun sudah mampu memahami diri mereka masing-masing, menyesuaikan dengan lingkungan dimana mereka berada, dan berkomunikasi interpersonal secara lebih baik. Selain itu sebagai pembimbing juga, ia membantu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar sadar atas setiap permasalahan yang dialami dan mampu menemukan solusi yang sesuai dengan harapan mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18

Menurut ibu Imas Syamsiah dengan adanya Guru BK sebagai pembimbing sangat membantu peserta didik kelas VII mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di MTs Al Fattah secara maksimal. Karena antara guru wali kelas dan Guru BK selalu berkolaborasi untuk menagani setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik.<sup>35</sup>

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut menurut bapak Wagino sebagai wujud pembimbingan kepada peserta didik kelas VII dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu layanan orientasi dan informasi, layanan bimbingan klasikal, dan layanan bimbingan kelompok. Peserta didik diberi materi atau topik terkait pentingnya dan tata cara berkomunikasi interpersonal secara efektif, diantaranya beberapa materi atau topik tersebut sebagaimana tercantum dalam panduan program layanan BK MTs Al Fattah Singkut adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Materi tentang “Pemahaman Diri Sendiri” dengan tujuan peserta didik mampu mengenal diri sendiri.
- 2) Materi tentang “Adaptasi di Lingkungan Madrasah Baru” dengan tujuan peserta didik mudah beradaptasi dengan lingkungan madrasah baru.
- 3) Materi tentang “Kiat Mencari dan Disenangi Teman” dengan tujuan peserta didik mudah mencari dan disenangi teman.
- 4) Materi tentang “*Stop Bullying*” dengan tujuan peserta didik dapat memahami tentang *bullying* dan cara mengikapinya.
- 5) Materi tentang “Mengetahui Norma Kehidupan” dengan tujuan peserta didik dapat berinteraksi dengan lawan jenis sesuai norma yang berlaku.
- 6) Materi tentang “Manusia Sebagai Makhluk Sosial” dengan tujuan peserta didik memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi.

---

September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Imas Syamsiah (Guru Wali Kelas VII C MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 19 September 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Panduan Program Layanan BK MTs Al Fattah Singkut”, observasi oleh penulis, 18 September, 2022.

d. Guru BK sebagai Motivator

Guru BK tentu harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, sebagaimana Guru BK di MTs Al Fattah Singkut menurut bapak Wagino bahwa Guru BK harus mampu memberikan motivasi peserta didik, caranya yaitu dengan melalui program kegiatan layanan BK yang telah disusun, dan dilaksanakan dalam bentuk kelas motivasi setiap satu minggu sekali terutama untuk peserta didik kelas VII yang merupakan siswa baru, karena mereka sangat membutuhkan motivasi supaya nyaman dan percaya diri di lingkungan barunya. Selain itu semangat dalam mendinamisasikan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang sesuai harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.<sup>37</sup>

e. Guru BK sebagai Konsultan

Dalam menangani suatu permasalahan siswa, Guru BK juga dituntut sebagai konsultan. Berdasarkan pernyataan bapak Wagino bahwa ia sebagai Guru BK di MTs Al Fattah Singkut memiliki peran sebagai konsultan atau bisa disebut juga seorang agen pencegahan dan perubahan, yang menerima segala konsultasi dari peserta didik secara langsung atau sebaliknya berkonsultasi jika diperlukan kepada semua pihak yang terlibat, baik konsultasi terhadap kepala sekolah, bapak atau ibu guru lainnya, dan orang tua, sehingga permasalahan dapat segera ditindak lanjuti.<sup>38</sup>

Di MTs Al Fattah Singkut ini biasanya proses konsultasi selain peserta didik yang memiliki masalah datang ke ruang Guru BK secara langsung, biasanya secara umum diadakan pertemuan antara orang tua atau wali peserta didik dengan para guru lainnya, serta kepala yayasan dan personil yayasan lainnya dalam sebulan satu kali. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjalin silaturahmi, peningkatan kualitas peserta didik, dan penyelesaian segala permasalahan yang sedang peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

- f. Guru BK sebagai Pengembang Karier Konseli (Peserta Didik)

Peran ini dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah sebagaimana ungkapan bapak Wagino untuk membantu kepada peserta didik dalam mengalami permasalahan kebutuhan dan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan peluang yang tersedia di lingkungan sekitar hidup mereka.<sup>40</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam melaksanakan perannya sebagai pengembang karir terutama kaitannya terhadap peserta didik kelas VII dalam menumbuhkan kemampuan interpersonal mereka, ialah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan tema yang pernah dilaksanakan misalnya, cara belajar di sekolah baru, cara mencari teman yang cocok untuk belajar bersama dan mengenal bakat, minat, hobi dan karir. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memiliki pemahaman tentang cara belajar di MTs dengan baik, dapat menemukan cara belajar yang sesuai karakternya dan dapat memahami hubungan hobi, bakat, minat dan kemampuan yang mereka miliki.<sup>41</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan suatu program tersebut. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat peran Guru BK dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah singkut yang penulis temukan di lokasi penelitian.

- a. Faktor Pendukung Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik MTs Al Fattah Singkut.

Layanan program BK dapat terlaksana dengan baik tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor fasilitas yang memadai, kerjasama yang baik, suport atau dukungan dari dari pihak lain. Berhasilnya

---

<sup>40</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>41</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

suatu program BK dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah sangat ditunjang dari faktor pendukung yang diberikan.

Berikut faktor pendukung peran Guru BK dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut:

1) Kompetensi Dasar Guru BK

Dengan adanya Guru BK yang memiliki kompetensi dasar seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional akan memudahkan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling. Menurut ibu Luluk UI Muhajaroh bahwa Guru BK di MTs Al Fattah Singkut yaitu bapak Wagino dikenal sosok guru yang cukup dekat dengan banyak peserta didik, hal ini karena keperdulianya yang tinggi dan keceriaan yang beliau berikan kepada peserta didik. Beliau juga merupakan guru yang senang menjalin komunikasi dengan peserta didik, guru-guru dan pihak sekolah lainnya. Selain itu untuk mendalami profesinya sebagai Guru BK, bapak Wagino selalu didukung dan difasilitasi mengikuti webinar dan pelatihan-pelatihan profesi Guru BK.<sup>42</sup>

2) Menjalinkan Komunikasi dengan Baik

Menurut ibu Imas Syamsiah bahwa bapak Wagino selaku Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam melaksanakan perannya beliau selalu menjalin komunikasi dengan baik, baik dengan peserta didik ataupun pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mapel dan wali atau orang tua peserta didik. Maka dengan demikian, akan memudahkan proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, terutama dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik.<sup>43</sup>

3) Dukungan dari Pihak Lain

Menurut bapak Wagino dalam menjalankan suatu program layanan BK tidak bisa hanya mengandalkan Guru BK saja, tentu dibutuhkan dukungan dari pihak

---

<sup>42</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Imas Syamsiah, (Guru Wali kelas VII C MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 4.

lain seperti dukungan kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, wali murid dan masyarakat sekitar. Karena mereka semua merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Faktor ini menjadi salah satu pendukung peran Guru BK tentunya karena adanya kolaborasi dan kerjasama antara Guru BK dengan pihak lain yang ikut mendukung dan melaksanakan program-program kegiatan layanan bimbingan dan konseling.<sup>44</sup> Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa beberapa hal tersebut yang menjadi salah satu faktor pendukung program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut dapat terlaksana secara cukup efektif.

- b. Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut.

Dalam upaya mensukseskan suatu program tentu terdapat permasalahan dan permasalahan tersebut menjadi faktor penghambat yang harus segera di tindak lanjuti supaya proses pelaksanaan suatu program bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya. Berikut ini faktor-faktor penghambat peran Guru BK dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut:

1) Profesionalisme Guru BK

Salah satu penghambat peran Guru BK tersebut adalah terkait profesionalisme Guru BK, bahwa Menurut Bapak Wagino, ia tidak berasal dari latar belakang ilmu bimbingan dan konseling. Namun, ia dipercaya mampu berperan menjadi Guru BK di MTs Al Fattah singkut karena kepribadiannya yang baik dan memiliki rasa empatim yang tinggi sehingga dekat dengan para peserta didik namun juga dengan pihak sekolah lain. Akan tetapi dengan tidak berasal dari latar belakang ilmu bimbingan dan konseling, hal ini menjadi salah satu penghambat pelaksanaan BK karena guru tidak menguasai profesi sepenuhnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

2) Keterbatasan dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Salah satu kegiatan pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling menurut bapak Wagino selaku Guru BK MTs Al Fattah Singkut yaitu pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) untuk dapat melihat latar belakang peserta didik dan berkomunikasi kepada wali murid secara langsung dan lebih intern, pelaksanaan ini tidak dapat terlaksana dan menjadi salah satu faktor hambatan terhadap peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut, hal ini disebabkan karena peserta didik yang ada di sekolah ini tidak hanya berdomisili Singkut namun banyak juga yang berdomisili luar daerah, seperti daerah Palembang dan Jambi. Waktu dan tenaga menjadi keterbatasan konselor untuk menjangkau rumah peserta didik yang berdomisili luar daerah, hal ini menyebabkan Guru BK hanya melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik yang berdomisili singkut saja, dan untuk peserta didik yang bermasalah dan berdomisili luar daerah akan mendapatkan panggilan saja baik peserta didik tersebut maupun orang tua atau wali murid.<sup>46</sup>

3) Motivasi Peserta Didik yang Rendah dalam Mengikuti Layanan BK

Motivasi peserta didik yang rendah terlihat dari beberapa tanggapan wawancara salah satu peserta didik, yaitu Riski Juliansyah bahwa ia menunjukkan sikap yang kurang fokus ketika berkomunikasi.<sup>47</sup> Selain itu sikap yang ditunjukkan oleh Yasin M.H. bahwa ia tidak responsif ketika berkomunikasi, sehingga menjadi hambatan yang benar-benar harus ditangani terlebih dahulu, sesuai dengan masalah utama dalam penelitian penulis.<sup>48</sup> Apabila sikap tersebut tidak segera ditangani terlebih dahulu, maka

---

<sup>46</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Riski Juliansyah (Peserta Didik Kelas VII B), wawancara oleh penulis 20 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>48</sup> Yasin M. H. (Peserta Didik Kelas VII A), wawancara oleh penulis 19 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

tidak ada inisiatif yang timbul dari peserta didik untuk sukarela dan responsif untuk menyelesaikan permasalahannya dengan mendatangi Guru BK. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak Wagino menjadi tantangan dan salah satu faktor penghambat setiap program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, karena menurutnya peserta didik adalah sasaran utama dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.<sup>49</sup>

- 4) Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
- Dilihat dari temuan gambaran umum MTs Al Fattah Singkut ini, bahwa fasilitas yang mendukung pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah masih sangat kurang mendukung.<sup>50</sup> Menurut ibu Luluk UI Muhajaroh bahwa masih banyak kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang program kegiatan layanan BK di MTs Al Fattah, sehingga mempengaruhi hasil dari layanan BK secara efektif sepenuhnya.<sup>51</sup> Diungkapkan juga oleh bapak Wagino bahwa ruangan BK fasilitas sangat belum memadai dengan seadanya. Ruangan BK di MTs Al Fattah Singkut hanya dapat digunakan layanan konseling individu atau perorangan, sedangkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal harus memanfaatkan ruangan kelas.<sup>52</sup>

### C. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Perencanaan Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses suatu perbuatan merencanakan (merancang).<sup>53</sup> Sedangkan menurut Usman Husaini maksud

---

<sup>49</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>50</sup> "Profil MTs Al Fattah Singkut", observasi oleh penulis, 17 September, 2022.

<sup>51</sup> Luluk UI Muhajaroh (Kepala MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 17 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>52</sup> Wagino (Guru BK MTs Al Fattah Singkut), wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> "Perencanaan", Portal KBBI. 11 Oktober, 2020, <https://kbbi.portal.id/arti-81>

dari perencanaan yaitu merancang sesuatu sesuai dengan keinginan yang diharapkan dan bisa terlaksana melalui rancangan tersebut.<sup>54</sup>

Peran Guru BK dalam melaksanakan program layanan BK akan berjalan lancar jika perencanaannya dibuat dengan sistematis dan baik. Seperti menurut penjelasan Wingkel dalam jurnal Ali Daud bahwa program BK itu adalah suatu program kegiatan yang terencana dan dimanage dengan baik, serta dilaksanakan melalui komponen layanan tertentu dan selama periode waktu yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Sri Mutia, manajemen yang baik dalam suatu program kegiatan layanan BK terdapat di dalamnya perencanaan yang matang, pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan, adanya evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, dan pengawasan secara konsisten.<sup>56</sup>

Dengan demikian, sebagaimana permasalahan peserta yang dialami didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut dalam menumbuhkan dan mengembangka kemampuan komunikasi interpersonal, sngat membutuhkan peran dari seorang Guru BK untuk membantu mengatasinya. Sedangkan untuk memperlancar peran Guru BK dalam menjalankan suatu program layanan BK di madrasah membutuhkan kerja sama terhadap pihak lain baik dari pihak internal maupun eksternal madrasah yang berkaitan dengan penunjang layanan BK.

Setelah melakukan wawancara kepada bapak Wagino, selaku Guru BK di MTs Al Fattah Singkut, perencanaan peran Guru BK dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII yaitu:

- a. Menentukan Karakter Peserta Didik.

Hal ini perlu dilakukan oleh Guru BK, artinya Guru BK harus memahami betul karakteristik peserta didiknya. Hal ini diperjelas oleh Evit dalam artikelnya yang menyatakan bahwa, Penting bagi Guru BK untuk

---

[perencanaan/](#).

<sup>54</sup> Usman Husaini, *“Manajemen Teori, Paraktik, dan Riset Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

<sup>55</sup> Ali Daud, “Perencanaan dan Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling”, *e-jurnal UIN Imam Bonjol*, (2015): 52, dikases pada 1 Desember, 2023, [https://e-jurnal UIN Imam Bonjol \(uinib.ac.id\)](https://e-jurnal UIN Imam Bonjol (uinib.ac.id))

<sup>56</sup> Sri Mutia, “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah”, *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 7, no. 01, (2018): 1.

memahami karakteristik peserta didik, hal ini dikarenakan akan mempermudah proses bimbingan dan konseling dan mempermudah Guru BK untuk menentukan jenis pendekatan, teknik dan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristiknya.<sup>57</sup> Sedangkan penentuan karakteristik menurut Dewita dan Herdi peserta didik ditentukan melalui beberapa aspek, meliputi aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap atau kebiasaan belajar, temperamen, dan karakternya.<sup>58</sup>

Guru BK di MTs Al-Fattah Singkut dalam menentukan karakteristik peserta didik melakukan dua teknik untuk menentukan karakteristik peserta didiknya yaitu dengan menggunakan asumsi teoritik dan hasil *Need Assessment* (analisis kebutuhan) atau Daftar Cek Masalah (DCM) yang telah disusun oleh Guru BK. Kedua teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik di MTs Al Fattah Singkut dan selaras dengan pernyataan Evit dalam artikelnya, hanya berbeda penyebutan istilah katanya. Evit menjelaskan bahwa untuk memahami dan menetenkan karakter peserta didik dapat menggunakan dua teknik yaitu, teknik scara tes atau teknik secara non tes.

Teknik secara tes atau disebut asumsi teoritik yang digunakan untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen tes terstandar, seperti hasil tes kecerdasan, sikap, kreativitas dan hasil prestasi belajar. Hasil tes tersebut akan digunakan untuk acuan keperluan pemberian layanan BK nantinya. Sedangkan teknik secara non tes atau disebut analisis kebutuhan merupakan teknik yang digunakan untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar. Teknik non-tes seperti observasi, angket terbuka atau tertutup, sosiometri, biografi/autobiografi, daftar cek masalah (DCM), alat ungap masalah (AUM), dan ininventori tugas perkembangan (ITP).<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Evit Desinta, “Bagaimana cara Guru BK memahami karakteristik peserta didiknya”. Evit Blogger Kompasiana Beyond Blogging, 1 Desember, 2022, <https://www.kompasiana.com/evitdes/6388db0de3713202b660e8d2>

<sup>58</sup> Dewita Ramadani dan Herdi, “Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1, (2021): 48.

<sup>59</sup> Evit Desinta, “Bagaimana cara Guru BK memahami karakteristik peserta

b. Penyusunan Program

Setelah menentukan karakteri peserta didik, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut menyusun program layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewita dan Herdi bahwa untuk mencapai tujuan dari program layanan BK secara efektif dan efisien, memerlukan penyusunan program yang memadai. Penyusunan program layanan BK tersebut mengacu pada asesmen kebutuhan konseli (peserta didik) dan sesuai dengan keadaan lingkungannya.<sup>60</sup>

Selain itu pendapat Yusuf dan Nurihsan dalam artikel Evit bahwasanya perencanaan program layanan BK di sekolah akan berlangsung efektif, apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik. Memperkuat pendapat sebelumnya menurut Gibson & Mitchell dalam artikel Evit menjelaskan bahwa penyusunan program layanan BK didasarkan pada asesmen kebutuhan yang akurat supaya program bimbingan dan konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa.<sup>61</sup>

c. Identifikasi kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dilakukan supaya mempermudah Guru BK di Mts Al Fattah Singkut dalam penyusunan rencana kegiatan bimbingan dan konseling, selain itu melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik supaya peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tujuan program layanan bimbingan dan konseling tercapai dengan baik dan maksimal.

Hal tersebut sebagaimana selaras dalam penjelasan dalam buku panduan operasional penyelenggaraan BK di SMP oleh Kemendikbud bahwa identifikasi kebutuhan dideskripsikan berdasarkan asesmen kebutuhan dan asumsi tentang tugas perkembangan yang hendak dicapai oleh setiap individu peserta didik (konseli). Setelah itu, dikelompokkan sesuai dengan empat bidang dalam layanan

---

didiknya”. Evit Blogger Kompasiana Beyond Blogging, 1 Desember, 2022,

<sup>60</sup> Dewita Ramadani dan Herdi, “Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, 48.

<sup>61</sup> Evit Desinta, “Bagaimana cara Guru BK memahami karakteristik peserta didiknya”. Evit Blogger Kompasiana Beyond Blogging, 1 Desember, 2022.

BK, yang meliputi pribadi, sosial, belajar dan karier. Terakhir, hasil dari asesmen kebutuhan ini disusun menjadi sebuah deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dan dilaksanakan guna tercapainya tujuan layanan yang akan diberikan.<sup>62</sup>

d. Penyusunan Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Penyusunan rencana kegiatan ini disusun oleh bapak Wagino selaku Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dengan menguraikan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan utama bimbingan dan konseling yang diperoleh dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik dan standar kompetensi kemandirian peserta didik. Serta untuk dijadikan pedoman kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut agar dapat terarah dengan baik. Penyusunan rencana kegiatan ini disusun oleh Guru BK di MTs Al Fattah Singkut berdasarkan dan sesuai dengan beberapa item penyusunan program layanan BK yang meliputi, bidang layanan, tujuan layanan, komponen layanan, strategi layanan, kelas, materi, metode, media, evaluasi hingga ekuivalensi.

Sebagai penguat temuan di MTs Al Fattah Singkut tersebut menurut Fathur Rahman bahwa dalam penyusunan rencana kegiatan (*action plan*) perlu memperhatikan dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kegiatan sesuai kebutuhan tugas perkembangan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik,
- 2) Mempertimbangkan porsi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah ditentukan, serta disesuaikan isi program dan dukungan manajemen sekolah atau madrasah.
- 3) Menginventarisasi segala kebutuhan peserta didik ke dalam bentuk tabel kebutuhan, untuk sebagai panduan rencana kegiatan.
- 4) Program kegiatan layanan BK di sekolah atau madrasah yang telah direncanakan di buat jadwal pelaksanaan kegiatannya dalam bentuk kalender

---

<sup>62</sup> Tim Penyusun Panduan Bimbingan dan Konseling SMP, "*Panduan Operasional Penyelenggaraan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP)*", (Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga kependidikan Kemdikbud, 2016), 28.

kegiatan yang mencakup tahunan, bulanan, dan mingguan.

- 5) Program kegiatan layanan BK yang sudah terencana dan terjadwal hendaknya dilaksanakan sebisa mungkin secara kontak langsung dengan durasi waktu yang optimal, seperti melalui bimbingan klasikal di kelas atau konseling individual diruangan BK khusus. Sedangkan, kegiatan layanan BK yang dilakukan secara tidak kontak langsung dengan peserta didik dapat dilaksanakan melalui media cetak dan sosial, (seperti brosur atau majalah dinding, buku- buku, *e-mail*, *Whatsapp*), kunjungan rumah (*home visit*), konferensi kasus, dan alih tangan kasus.<sup>63</sup>

Selain itu, penyusunan rencana kegiatan layanan BK di MTs Al Fattah Singkut khususnya terkait dengan menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut, sebagaimana menurut bapak Wagino mengacu pada empat komponen program layan BK, yaitu:

1) Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan suatu layanan yang biasanya dilakukan secara secara klasikal atau kelompok untuk para peserta didik dan disajikan secara sistematis dengan tujuan menunjang tugas perkembangan mereka.<sup>64</sup> Jenis layanan dasar ada banyak, namun Guru BK di MTs Al Fattah Singkut hanya memberikan layanan dasar sebagaimana berikut:

(a) Layanan Orientasi

Layanan ini diberikan oleh Guru BK bersama wali kelas dan dibantu semua guru ketika mengenalkan lingkungan madrasah kepada peserta didik baru seperti peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut ketika baru memasuki madrasah, sehingga peserta didik tersebut dapat beradaptasi dan menyesuaikan keadaan dari lingkungan lamanya dengan lingkungan barunya.

---

<sup>63</sup> Fathur Rahman, “*Penyusunan Program BK di Sekolah*”, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY, 2008), 20-21.

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*”, 17.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sofyan Willis bahwa layanan orientasi merupakan suatu layanan bimbingan yang dikoordinir oleh Guru BK dengan dibantu para guru lainnya dalam mengenalkan peserta didik dan juga pihak yang berkaitan dengan peserta didik seperti orang tuanya untuk memahami lingkungan barunya di sekolah/madrasah.<sup>65</sup>

(b) Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut di dalam ruangan atau kelas dan dilakukan secara berkelompok. Hal ini bertujuan supaya peserta didik terlatih dan terbiasa untuk berdiskusi sehingga perlahan timbul rasa kepercayaan diri peserta didik dan secara langsung juga membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik supaya lebih efektif.

Temuan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Winkel dalam Jurnal Muhtar Amin bahwa bimbingan klasikal atau kelompok adalah layanan yang diberikan kepada beberapa peserta didik secara bersama-sama dalam satu ruangan.<sup>66</sup>

Memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa layanan bimbingan klasikal disebut juga dengan layanan bimbingan kelas besar atau antar yang tujuannya untuk memberikan suatu bimbingan atau arahan secara bersama. layanan ini juga termasuk jenis kegiatan BK yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan.<sup>67</sup>

2) Layanan Responsif

Berdasarkan temuan di MTs kelas VII Al-Fattah bahwa Guru BK telah memberikan pelayanan dengan melakukan bimbingan, baik secara individual dan berkelompok atau klasikal sebagai bentuk respon dan

<sup>65</sup> Sofyan S. Willis, "Konseling Individual Teori Dan Praktek", (Bandung: Alfabeta, 2017), 33.

<sup>66</sup> Mukhtar Amin, Dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan *Self Control* Siswa," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2016), 8.

<sup>67</sup> Tim Penyusun Panduan Bimbingan dan Konseling SMP, "Panduan Operasional Penyelenggaraan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP)", 64.

pencegahan permasalahan yang di alami oleh peserta didik khususnya peserta didik kelas VII. Namun, beberapa di antara mereka sudah mengalami permasalahan dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Seperti, peserta didik yang kurang merespon pertanyaan guru dalam proses pembelajaran, peserta didik yang selalu diam saja dan terlihat bingung dalam merespon pertanyaan sederhana lawan bicaranya, peserta didik yang minim adanya tegur sapa baik terhadap teman ataupun gurunya, selain itu kurangnya etika dalam berbicara baik kepada orang yang lebih dewasa atau sesama peserta didik. Hal ini harus segera direspon dan ditindak lanjuti untuk membantu peserta didik agar menemukan solusinya, jika tidak segera direspon dan ditindak lanjuti maka akan menimbulkan gangguan atau permasalahan yang lebih besar dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik itu sendiri.

Temuan hasil penelitian tersebut sebagaimana sesuai dengan penjelasan M. Asror dalam penelitiannya bahwa layanan responsif di berilakan kepadan peserta didik supaya mampu mengatasi permasalahannya dengan segera, dan tidak semakin besar, sehingga peserta didik mampu fokus dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.<sup>68</sup> Penjelasan lainnya yang lebih rinci dalam panduan oprerasional penyelenggaraan BK SMP bahwa layanan responsif merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dengan segera. Tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik yang mengalami kebingungan dalam membuat pilihan atau peserta didik yang membutuhkan bantuan penanganan permasalahannya yang spesifik. Layanan ini juga bertujuan sebagai bentuk pencegahan sekaligus pengentasan bagi peserta didik atau konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan membingungkan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> M. Asror, "Studi Analisis Program BK Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa", *Jurnal Pamomong* 1, no. 1 (2020): 5.

<sup>69</sup> Tim Penyusun Panduan Bimbingan dan Konseling SMP,, "*Panduan*

### 3) Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual ini diberikan oleh Guru BK untuk peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut secara individu dalam membuat atau merumuskan dan mengimplementasikan perencanaan untuk masa depannya berdasarkan pemahaman terkait kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki peserta didik itu sendiri, seperti kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal. Di MTs Al Fattah Singkut biasanya layanan ini diberikan untuk peserta didik kelas VII ketika diawal semester dengan memberikan kepada peserta didik lembar asesmen perencanaan individual.

Temuan hasil penelitian tersebut sebagaimana sesuai dengan penjelasan Ayu Tri Yuningsih dan Herdi dalam penelitiannya bahwa layanan perencanaan individual sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik dan pelaksanaannya bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik, untuk membantu peserta didik supaya mampu mempertimbangkan dengan baik dalam setiap mengambil keputusan.<sup>70</sup> Selain itu penjelasan lainnya menurut M. Asror bahwa Perencanaan individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan dengan landasan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terkait peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Adapun implementasi dari pelayanan ini berupa seperti kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, kolaborasi, dan lain sebagainya.<sup>71</sup>

### 4) Layanan Dukungan Sistem

Berdasarkan temuan di MTs Al Fattah Singkut layanan dukungan sistem ini diberikan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan bimbingan dan

---

*Operasional Penyelenggaraan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP)*", 32.

<sup>70</sup> Ayu Tri Yuningsih dan Herdi, "Studi Literatur mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual", *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 17

<sup>71</sup> Moh Asror, "Studi Analisis Program BK Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa", 5.

konseling khususnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al-Fattah Singkut. Layanan dukungan sistem ini diselenggarakan dengan meliputi tiga aspek yaitu aspek pengembangan jejaring, kegiatan menejemen dan kegiatan riset dan pengembangan. Ketiga aspek ini sesuai penjelasan Ahmad Susanto dalam buku karyanya, bahwa terdapat tiga aspek dalam layanan dukungan sistem, yaitu:<sup>72</sup>

(a) Aspek Pengembangan Jejaring,

Implementasi dari aspek ini di MTs Al Fattah Singkut ialah Guru BK menjalin kerjasama dan berkolaborasi dengan personil lainnya yang berada dalam satu lingkungan madrasah, seperti para guru dan staf madrasah lainnya. Dan juga bekerjasama dengan pihak lain yang berada diluar madrasah, seperti orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar madrasah serta ahli lain yang mampu menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut.

(b) Aspek Kegiatan Manajemen

Implementasi dari aspek ini di MTs Al Fattah Singkut yaitu Guru BK selalu berupaya menyusun dan meningkatkan setiap program kegiatan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan baik dan lebih maksimal serta terukur sesuai dengan fasilitas pendukung yang memadai.

(c) Aspek Kegiatan Riset dan Pengembangan

Implementasi dari aspek ini ialah Guru BK di MTs Al Fattah Singkut berupaya mengikuti kegiatan di luar madrasah terkait seputar pengembangan bimbingan dan konseling seperti webinar, diskusi dan bimtek atau pelatihan Guru BK.

Temuan diatas selaras dengan pernyataan Ahmad Susanto bahwa layanan dukungan sistem ini merupakan kegiatan manajemen yang bertujuan

---

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya”, 19.

mengelola dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dengan fasilitas pendukung yang memadai dan melalui kerjasama dan kolaborasi dengan sesama para guru, orang tua/wali peserta didik, dan pihak lain yang terkait serta para ahli di bidang lainnya. Selain itu juga, melalui kegiatan peningkatan keprofesionalan Guru BK secara berkelanjutan.<sup>73</sup>

e. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan temuan hasil penelitian di MTs Al Fattah Singkut bahwa rencana evaluasi yang akan dilaksanakan Guru BK yaitu terdiri dari dua jenis evaluasi. Pertama evaluasi proses, yakni evaluasi yang berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di MTs Al Fattah Singkut. Kedua evaluasi hasil, yakni evaluasi yang berfokus pada keefektifan diselenggarakannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta dampak dari adanya layanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik, diantaranya peserta didik kelas VII.

Kemudian pelaporan yang merupakan kegiatan lanjutan Guru BK setelah mengevaluasi, membuat laporan berupa deskripsi dan uraian analisis terhadap keberhasilan yang telah dicapai dan juga kekurangan dari kegiatan evaluasi sebelumnya serta seluruh kegiatan program layanan BK yang telah dilaksanakan di MTs Al Fattah Singkut. Hasil dari pelaporan ini selanjutnya di publikasi oleh Guru BK sebagai informasi kepada pihak-pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Terakhir yang dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam tahap perencanaan ini yaitu rencana tindak lanjut. Biasanya rencana tindak lanjut ini diawali dengan penyelenggaraan rapat bersama seluruh pihak terkait untuk penentuan dan mempresentasikan poin-poin perbaikan dan peningkatan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan. Selanjutnya dari hasil rapat tersebut Guru BK memperbaiki dan menyusun ulang

---

<sup>73</sup> Ahmad Susanto, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*”, 19.

program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut dalam bentuk desain program baru yang sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Hasil temuan tersebut selaras dengan penjelasan dalam pedoman Panduan Operasional Penyelenggaraan BK SMP, bahwa evaluasi program layanan BK didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program dan evaluasi hasil yang diperoleh dari keterlaksanaan program itu sendiri sehingga dapat dijadikan bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling kedepannya. Kemudian Hasil evaluasi tersebut dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.<sup>74</sup>

## 2. Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut

Peran Guru BK berdasarkan UURI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang menyebutkan bahwa peran Guru BK atau yang disebut konselor adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>75</sup> Sedangkan bentuk dan wujud partisipasinya adalah sebagaimana tertera dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 9 dan pasal 10 menjelaskan bahwa Guru BK berperan sebagai penyelenggara dan penanggungjawab pelaksanaan layanan BK di sekolah atau madrasah.<sup>76</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut secara umum cukup efektif. Karena peran yang dilaksanakannya dalam merencanakan dan menerapkan program layanan BK sesuai dengan Standar

---

<sup>74</sup> Tim Penyusun Panduan Bimbingan dan Konseling SMP, "Panduan Operasional Penyelenggaraan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP)", 85

<sup>75</sup> Salinan UURI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (8 Juli 2003)

<sup>76</sup> Salinan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Peran yang dilakukannya juga dikolaborasikan dengan seluruh personil madrasah dan pihak terkait lainnya di luar madrasah. Sehingga hal tersebut membuat perencanaan peran Guru BK di MTs Al Fattah mampu berjalan dengan efektif.

Adapun pembahasan pada penelitian ini, berfokus pada peran Guru BK dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut. Peran Guru BK ini sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik yang memerlukan arahan dan sedang mengalami permasalahan tersebut. Bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan Guru BK untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini ialah suatu layanan yang diberikan oleh Guru BK kepada peserta didik secara bersama-sama atau berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang diperoleh dari pembahasan suatu pokok topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial sebagai individu seorang peserta didik, menunjang kegiatan belajar, karir atau jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu yang tepat melalui dinamika kelompok tersebut.<sup>77</sup>

Temuan hasil penelitian di MTs Al Fattah Singkut Guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok ini sebagai upaya menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII. Layanan ini dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan pembahasan topik masalah tertentu, hal ini juga sebagai upaya untuk pencegahan tibulnya suatu masalah komunikasi interpersonal peserta didik atau peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang terdapat pada peserta didik.

b. Layanan Konseling Individu (perorangan)

Layanan konseling perorangan ialah suatu layanan yang diberikan oleh Guru BK kepada peserta didik secara

---

<sup>77</sup> M. Awwad, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.", 64.

individu dan secara tatap muka langsung dengan Guru BK untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan membahas perkembangan dirinya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang rendah, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut memberikan layanan konseling perorangan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan. Layanan ini dilaksanakan secara perorangan atau individu supaya antara Guru BK dan peserta didik (konseli) lebih fokus memahami suatu masalah yang dihadapi peserta didik dan mampu menemukan solusi terbaiknya.

Dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dan diberikan oleh Guru BK, menunjukkan bahwa peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut tidak hanya sebatas itu. Namun, secara jelas memiliki beberapa peran lainnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Guru BK Sebagai Koordinator Layanan Bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil penelitian, peran ini dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah dengan mengkoordinir dan bertanggungjawab penuh atas segala pelaksanaan kegiatan program layanan BK yang diterapkan di MTs Al Fattah Singkut. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut.

Sebagaimana dalam penelitian Abdul Rahman juga dijelaskan bahwa sebagai koordinator layanan BK, seorang Guru BK berperan sebagai tenaga inti atau ahli yang mengkoordinir dan bertanggung jawab atas segala program layanan BK dan pelaksanaannya. Adapun peran Guru BK sebagai koordinator menurut Abdul Rahman mempunyai beberapa tugas sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan program layanan bimbingan dan konseling
- 3) Melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>78</sup> M. Awwad, “Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus.”, 64.

- 4) Melaksanakan program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 5) Menilai atau mengevaluasi program dan hasil pelaksanaan satuan layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukungnya
- 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian atau evaluasi layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukungnya.<sup>79</sup>

Sebagai sorang koordinator yang bertugas mengkoordinir seluruh program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut dan membantu para peserta didik supaya mampu memahami dan menemukan solusi setiap masalah yang dialami dengan semaksimal mungkin. Seperti halnya masalah kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII, peran yang dilakukan Guru BK untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik tersebut, yaitu dengan membantu mereka melalui upaya program-program layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan bimbingan klasikal dan konseling perorangan. Tujuannya yaitu supaya peserta didik berani berkomunikasi denga orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Guru BK Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di MTs Al Fattah juga mempunyai peran, tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Namun, peran dan tugas yang dilakukan Guru BK berbeda dari pendidik (guru) lainnya, karena Guru BK mendidik para peserta didik dengan acuan standard kopetensi dan kode etik yang berlaku tersendiri. Guru BK juga mampu menerapkan teori dan praktik pendidikan di MTs Al Fattah Singkut dalam konteks bimbingan dan konseling.

Memperkuat hasil penelitian tersebut, Guru BK (konselor sekolah) sebagai pendidik perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan spesikasinya, sebagaimana berikut ini:

- 1) Menerapkan teori dan praktik pendidikan dalam konteks bidang layanan BK,

---

<sup>79</sup> Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK N 1 Loksado". 6.

- 2) Menerapkan kaidah perkembangan fisiologis dan psikologis dalam penyelenggaraan kegiatan layanan BK,
- 3) Menganalisis esensi pelaksanaan dari layanan BK dalam setiap tingkat pendidikan.<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, seperti halnya dalam membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut. Sebagai pendidik Guru BK tidak hanya sebatas mendidik melalui layanan bimbingan dan konseling secara teori materi di kelas atau ruangan, tetapi juga secara praktik dengan memberikan contoh perilaku langsung cara berkomunikasi interpersonal yang baik kepada teman sebaya ataupun orang yang lebih tua.

c. Guru BK Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Guru BK di MTs Al Fattah Singkut sebagai Pembimbing mampu membimbing atau mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik. Seperti halnya dalam membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII MTs Al Fattah Singkut. Guru BK di MTs Al Fattah Singkut menjadi sosok seorang pembimbing yang mengarahkan peserta didik supaya mampu memahami pentingnya percaya diri dan pemahaman terkait kemampuan diri mereka masing-masing, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada, dan mampu berkomunikasi interpersonal secara lebih baik. Selain itu sebagai pembimbing juga, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut membantu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar sadar atas setiap permasalahan yang dialami dan mampu menemukan solusi yang sesuai dengan harapan mereka.

d. Guru BK Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut tentunya memiliki kemampuan sebagai motivator yang mampu memotivasi peserta didik terutama peserta didik kelas VII yang merupakan peserta didik baru. Sebagai peserta didik baru, mereka benar-benar

---

<sup>80</sup> Yamis Syukur, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Malang: CV IRDH, 2019), 6.

membutuhkan motivasi supaya semangat dalam mendinamisasikan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut dipertegas bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata motivator adalah sebutan seseorang (perangsang, penggerak dan pendorong) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>81</sup> Jadi Guru BK harus mampu menjadi penggerak dan pendorong peserta didik mempunyai motivasi untuk selalu melakukan hal yang positif dan lebih baik. Sedangkan menurut Ramayulis dan Mulyadi peran Guru BK sebagai motivator perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Menyelenggarakan need assessment (pengukuran kebutuhan) terhadap peserta didik dan hasilnya didokumentasikan untuk dipelajari,
  - 2) Mendapatkan kepercayaan dari peserta didiknya,
  - 3) Menerangkan dengan baik permasalahan yang dialami peserta didik terutama permasalahan di madrasah/sekolah,
  - 4) Memberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, seperti pengarahan tentang kemampuannya dan pengentasan masalah yang dihadapinya,
  - 5) Meberikan saran dan solusi yang positif atas permasalahan peserta didik,
  - 6) Membesarkan hati peserta didik supaya termotivasi dan bersemangat dalam merencanakan dan melakukan aktivitas kehidupannya,
  - 7) Mendokumentasikan hasil dari setiap wawancara (bimbingan dan konseling) terhadap peserta didik,
  - 8) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Guru BK Sebagai Konsultan

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam melaksanakan perannya sebagai konsultan atau bisa disebut juga seorang agen pencegahan

---

<sup>81</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses pada 1 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/motivator.html>.

<sup>82</sup> Ramayulis dan Mulyadi, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", 286.

dan perubahan, ia menerima segala konsultasi dari peserta didik secara langsung atau sebaliknya berkonsultasi jika diperlukan kepada semua pihak yang terlibat, seperti Kepala Madrasah, para guru lainnya, dan orang tua. Sehingga dengan terlibatnya semua pihak, permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera direspon dan diselesaikan, serta dapat mencegah permasalahan yang belum terjadi.

Kenyataan tersebut berimplikasi bahwa Guru BK harus memiliki keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*). Menurut Brown dkk, dalam jurnal Ratnasari dan Neviyarni menyatakan bahwa *consulting* (konsultasi) merupakan suatu proses penyelesaian masalah *consultee* (konsultasi) dalam menyelesaikan masalah orang lain melalui bantuan *consultant* (konsultan) yang prosesnya dapat dimulai atau diakhiri oleh kedua belah pihak.<sup>83</sup>

Sebagai konsultan, Guru BK disebut juga disebut sebagai agen pencegahan dan perubahan. Agen pencegahan maksudnya adalah Guru BK berperan sebagai seorang ahli yang mampu membuat suatu hal pencegahan untuk perkembangan yang salah pada diri peserta didik dan pencegahan akan terjadinya suatu masalah dalam diri peserta didik. Sedangkan, sebagai agen perubahan maksudnya adalah Guru BK berperan sebagai seorang ahli yang dapat membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta membantu memfungsikan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar peserta didik untuk turut mendukung proses pengentasan permasalahan peserta didik dan turut menjaga dan mengembangkan hasil yang telah dicapainya kearah yang lebih baik.<sup>84</sup>

d. Guru BK sebagai Pengembang Karier Konseli (Peserta Didik)

Berdasar hasil penelitian, bahwa Guru BK di MTs Al Fattah Singkut sebagai pengembang karir yaitu membantu dengan memberikan informasi potensi diri peserta didik dan arahan untuk pengembangannya di madrasah. Selain itu, membantu memberikan informasi kesempatan yang tersedia di lingkungan hidup mereka atau lingkungan yang

---

<sup>83</sup> Ratnasari dan Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam Menyukkseskan Program Merdeka Belajar", 405.

<sup>84</sup> M. Nursalim, "Peran Guru BK/Konselor dalam Mensukkseskan Program Merdeka Belajar," 13

memungkinkan mereka untuk mengembangkan karir. Sehingga mereka mampu mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Hasil realita tersebut memberi pemahaman bahwa peran Guru BK lainnya yang tak kalah penting adalah sebagai pengembang karir. Oleh karena itu, menurut Nursalim penting dalam suatu lembaga pendidikan memperhatikan dan memfasilitasi pengembangan karier bagi para peserta didiknya, salah satunya dengan melibatkan dan mendukung Guru BK sebagai pengembang karier mereka. Guru BK dalam melakukan peran ini yaitu sebagai koordinator, konsultan, dan fasilitator dalam mengembangkan program bimbingan atau pendidikan karier yang terintegrasi, berkelanjutan, dan konsisten.<sup>85</sup>

Selain itu, pentingnya pengembangan karier peserta didik karena sebagaimana menurut Hartono supaya peserta didik memperoleh pemahan diri, pemahaman karier, kemandirian dalam mengambil keputusan karier atau menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan mampu meraih serta mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.<sup>86</sup>

Adapun upaya kegiatan yang dilakukan Guru BK di MTs Al Fattah Singkut sebagai pengembang karir, salah satunya dengan menumbuhkan kemampuan interpersonal peserta didik kelas VII, yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan tema (topik) seputar penunjang karir, seperti “Cara Mengenal Bakat, Minat, Hobi dan Karir”. Hal ini dilakukan supaya peserta didik memahami bahwa hubungan bakat, minat, dan hobi dalam dirinya dan segala kemampuan yang mereka miliki dapat menunjang keberlangsungan jenjang karier mereka selanjutnya di kemudian hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pesrta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut**

Dalam melaksanakan suatu program tentu terdapat faktor yang mendukung sehingga memperlancar program tersebut dan sebaliknya terdapat faktor penghambatnya sehingga menjadi

---

<sup>85</sup> M. Nursalim, “Peran Guru BK/Konselor dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar,” 14

<sup>86</sup> Hartono, “*Bimbingan Karier*”, 29.

kendala program tersebut. Begitu juga peran Guru BK dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut terdapat dua faktor tersebut.

- a. Faktor Pendukung Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut.

Layanan program BK dapat terlaksana dengan baik tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukungnya, seperti kerjasama yang baik sesama personil madrasah, suport atau dukungan dari pihak lain dan tersedianya fasilitas yang memadai. keberhasilan peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII sangat ditunjang dari faktor pendukung yang diberikan.

Adapun faktor pendukung peran Guru BK tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dasar Guru BK

Dengan adanya Guru BK yang menampilkan pribadi yang baik, jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap sesama dan mau menerima perubahan-perubahan yang menjadikan diri terus berkembang. Hal ini telah menunjukkan bahwa kompetensi dasar bagi seorang Guru BK atau konselor telah dimiliki oleh Guru BK di MTs Al Fattah Singkut.

Kompetensi dasar tersebut, yaitu kompetensi Pedagogik, yang artinya guru mampu dalam mengelola peserta didik dengan baik. Kompetensi kepribadian, artinya guru memiliki personal pribadi yang baik. Kompetensi sosial, artinya guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, berperilaku santun dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi profesional, artinya guru yang mampu menjalankan tugas-tugas kependidikan dengan professional dan mengembangkan profesinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan profesi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> DD Kirana, "Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar." *Journal of Physics: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8, (2011): 4-5.

## 2) Menjalini Komunikasi dengan Baik

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di MTs Al Fattah Saingkut dalam melaksanakan perannya beliau mampu selalu menjalin komunikasi dengan baik terhadap para peserta didik (konseli) dan pihak-pihak terkait lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut, seperti Kepala Madrasah, para guru lainnya, orang tua/wali peserta didik, masyarakat, dan para ahli di bidang tertentu. Dengan demikian, peran Guru BK menjadi lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan layanan BK, terutama dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut diperjelas oleh Dewa Ketut Sukardi dalam jurnal Rini dkk disebutkan bahwa Guru BK merupakan profesi yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional, sehingga mampu menjalin komunikasi dengan baik terhadap peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau tantangan hidup yang dialami.<sup>88</sup>

## 3) Dukungan dari Pihak Lain

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dalam menjalankan program layanan BK tidak mampu hanya seorang diri, tentu dibutuhkan dukungan dari pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Karena mereka semua merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Faktor ini menjadi salah satu pendukung tentunya karena adanya kolaborasi dan kerjasama antara Guru BK di MTs Al Fattah Singkut dengan pihak lain yang berada di dalam dan di luar madrasah. Oleh karena itu, suksesnya program layanan BK di MTs Al Fattah Singkut ini karena adanya dukungan dari pihak lain yang ikut berkontribusi.

---

<sup>88</sup> Rini dkk, "Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat se-Kecamatan Citeureup)", *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no.1, (2006): 29.

Hal tersebut diperjelas dengan pendapat S. Bahri dalam jurnal penelitiannya bahwa peran kepala sekolah, guru wali kelas dan guru bidang studi sebagai mitra kolaborasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>89</sup> Pendapat yang sama dari Sri Mutia bahwa menurutnya agar tercapai tujuan yang dapat merangsang sikap dan tingkah laku semua orang yang berkepentingan di dalam kegiatan layanan BK, diperlukan kesungguhan dan kerjasama yang baik. Adapun pihak yang penting untuk dijalin kerjasama, yaitu peserta didik itu sendiri, petugas sekolah, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah. Serta parah ahli terkait di bidang lainnya, seperti psikiater, petugas kesehatan dan dinas sosial.<sup>90</sup>

- b. Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII MTs Al Fattah Singkut

Dalam upaya menyukseskan suatu program tentu terdapat kendala atau permasalahan yang menjadi faktor penghambat program tersebut. Dengan demikian, maka harus segera ditangani sehingga proses pelaksanaan suatu program bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan. Adapun berikut ini faktor penghambat peran Guru BK dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII di MTs Al Fattah Singkut:

- 1) Profesionalisme Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa faktor pertama penghambat peran Guru BK adalah permasalahan terkait profesionalisme Guru BK. Di MTs Al Fattah Singkut ini Guru BK tidak berasal dari latar belakang keilmuan bimbingan dan konseling. Hal ini karena kurangnya tenaga pendidik dan tidak adanya pendidik yang berlatang belakang keilmuan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut. Maka Guru BK yang sudah ada ini dipercaya mampu berperan menjadi Guru BK, karena kepribadiannya yang baik dan gemar menjalin komunikasi kepada

---

<sup>89</sup> S. Bahri, "Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Jurnal Pencerahan Majelis Pendidikan Aceh* 14, no. 1, (2020): 19.

<sup>90</sup> Sri Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah", 11.

semua orang sehingga dekat dengan peserta didik dan juga pihak madrasah lainnya.

Namun, dengan Guru BK yang tidak berasal dari lulusan keilmuan bidang bimbingan dan konseling, hal ini tetap menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al Fattah Singkut. Karena Guru BK tidak menguasai profesinya secara menyeluruh dan hendaknya harus mengikuti kegiatan pengembangan profesi Guru BK di luar madrasah seperti seminar, webinar, diklat dan pelatihan keprofesian Guru BK agar mampu memahami profesinya secara utuh.

Dengan demikian, faktor tersebut berdasarkan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, bertolak belakang dengan pasal 1 ayat 6 yang narasinya bahwa Guru BK adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.<sup>91</sup> Pendapat lainnya menurut Namora menerangkan bahwa Guru BK atau konselor adalah pihak penanggung jawab pelaksanaan seluruh program kegiatan layanan BK dalam mencegah dan mengentaskan permasalahan yang dialami konseli (peserta didik) secara profesional.<sup>92</sup>

- 2) Keterbatasan dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*).

Salah satu kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu pelaksanaan program kunjungan rumah (*home visit*). Keterbatasan pelaksanaan program ini menjadi salah satu hambatan juga terhadap peran Guru BK di MTs Al Fattah Singkut, hal ini disebabkan karena peserta didik yang ada di madrasah ini tidak hanya berdomisili di daerah Singkut, namun banyak juga yang berdomisili luar daerah. Sehingga, waktu, tenaga, dan biaya menjadi

---

<sup>91</sup> Salinan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>92</sup> Namora L Lubis, "Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik", 21.

keterbatasan Guru BK untuk menjangkau rumah peserta didik yang berdomisili luar daerah.

Pada akhirnya hal ini menyebabkan Guru BK hanya melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik yang berdomisili di daerah Singkut. Sedangkan untuk peserta didik berdomisili di luar daerah Singkut, ketika mengalami permasalahan yang salah satu solusinya harus melakukan kunjungan rumah, maka hal ini menjadi terhambat dan tidak dapat dilakukan. Solusi dari hal tersebut Guru BK melakukan pemanggilan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan pada saat acara pertemuan wali murid yang diadakan Yayasan Al Fattah Singkut setiap bulan satu kali.

Adapun perlunya kunjungan rumah ini maksudnya adalah Guru BK berkonsultasi dan mengklarifikasi mengenai hambatan atau permasalahan yang dialami peserta didik dengan bertemu langsung terhadap orang tua/wali peserta didik di rumahnya. Sehingga, dengan demikian dapat diketahui hambatan atau permasalahan peserta didik tersebut berdasarkan sudut pandang dari orang tua/walinya serta keluarganya jika memungkinkan. Adapun harapannya setelah pelaksanaan kunjungan rumah ini dapat berkolaborasi dengan baik dalam membantu pengentasan setiap permasalahan yang dialami peserta didik.<sup>93</sup>

### 3) Motivasi peserta didik yang rendah dalam Mengikuti Layanan BK

Menurut data hasil penelitian, Motivasi peserta didik yang rendah di MTs Al Fattah Singkut ini menjadi hambatan yang paling serius dan harus di tangani lebih awal. Karena peserta didik adalah sasaran utama dalam pelaksanaan layanan BK. Apabila sikap ini tidak segera di tangani, maka tidak ada inisiatif atau kesadaran yang timbul dari peserta didik untuk sukarela menyelesaikan permasalahannya. Selain itu sikap ini juga menghambat Guru BK ketika memberikan layanan bimbingan secara berkelompok

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun Panduan Bimbingan dan Konseling SMP, "Panduan Operasional Penyelenggaraan BK Sekolah Menengah Pertama (SMP)", 69.

atau klasikal, dikarenakan kurangnya apresiasi dan keaktifan peserta didik.

Dengan demikian, menurut Bambang dalam sekripsinya bahwa penyebab peserta didik bersikap enggan terhadap layanan bimbingan dan konseling ada dua faktor yaitu pertama faktor Internal, Kurangnya motivasi, minat, dan persepsi peserta didik yang salah. Kedua faktor eksternal, Guru BK yang kurang empati dan responsif serta fasilitas pendukung yang kurang memadai.<sup>94</sup> Sedangkan menurut Yuwinda Gori dkk dalam jurnalnya menjelaskan bahwa sikap enggan disebabkan oleh rasa percaya diri peserta didik rendah. Padahal setiap individu harus memiliki rasa percaya diri, karena sebagai bentuk sikap penilaian positif dan rasa syukur atas segala sesuatu yang di anugerahkan dalam dirinya dan di lingkungan sekitarnya.<sup>95</sup>

#### 4) Fasilitas Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui pada gambaran umum MTs Al Fattah Singkut, bahwa fasilitas yang mendukung pelaksanaan program layanan BK di MTs Al Fattah masih sangat minim dan kurang mendukung. Seperti halnya kondisi ruangan BK dan fasilitas perlengkapannya sangat belum memadai dan masih seadanya. Ruangan BK di MTs Al Fattah Singkut belum memenuhi standar, karena hanya dapat digunakan untuk pelaksanaan layanan konseling perorangan/individu, sedangkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal harus memanfaatkan ruangan kelas.

Sedangkan menurut ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) dalam Jurnal Syaiful Bahri menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang keberlangsungan pelayanan bimbingan dan konseling

---

<sup>94</sup> Bamban P.S., "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Enggan Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 24 Kota Jambi", (Skripsi, Universitas Jambi, 2019), 11.

<sup>95</sup> Yuwinda Gori dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP N 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023", *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1, (2023): 3.

secara efektif dan efisien. Adapun salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang tepat dan layak.<sup>96</sup>

Pendapat lainnya menurut Dewita Ramadani Dan Herdi mempertegas bahwa fasilitas yang pertama harus disediakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah ruangan BK. Letak ruangan BK hendaknya strategis mudah diakses oleh setiap orang dan tidak terlalu terbuka. Fasilitas ruangan BK seharusnya tersedia ruangan khusus dan teratur untuk tempat bimbingan, serta perlengkapan lain yang menunjang tercapainya proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu dan menghasilkan rasan kenyamanan konseli. Di dalam ruangan BK juga hendaknya juga dapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data siswa, dan berbagai data serta informasi lainnya, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> S. Bahri, “Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, 19.

<sup>97</sup> Dewita Ramadani dan Herdi, “Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, 50.